



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

Dewi Agustiana Sinta¹, Mohammad Afifulloh², Moh. Muslim³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013072@unisma.ac.id, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This program is intended to instill, shape and redevelop the character values of the nation. Because education is not only educated students to become intelligent human beings with intellectual only high but also build a person with noble character. The process of implementing student discipline character education through culture. Schools are very important in shaping the character of students to be better. This research is located at SDN 01 Ngenep. This study uses qualitative research with a case study type, data collection methods using observation techniques, interviews and documentation. This research shows that implementation student discipline character education through school culture has been implemented well, there are only a few students who are not optimal for discipline.

Keyword: Character, discipline, school culture.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang dianggap sangat amat penting oleh masyarakat yang ada di dunia. Setiap orang pasti banyak yang membutuhkan sebuah pendidikan pada era sekarang. Dengan menjadi seorang yang berpendidikan dianggap dapat membangun negara ini dengan sangat amat maju dan berkembang. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi yang mana untuk membentuk sebuah pribadi pembangunan bangsa yang lebih baik lagi. Pendidikan karakter yang ada di sekolah dikatakan menjadi salah satu suatu program yang telah dirancang oleh pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010.

Di samping itu, implementasi juga mampu menumbuhkan kemandirian belajardalam diri peserta didik, dimana mereka dituntut untuk dapat mempersiapkan dan mengembangkan sendiri karakternya, tidak semata-mata bergantung kepada apa yang diberikan oleh gurunya (Afifulloh, et al 2020). Pendidikan karakter ini menjadi langkah awal dalam membentuk sebuah pribadi pembangunan suatu bangsa yang lebih baik. Pendidikan karakter yang ada di sekolah menjadi salah satu suatu program yang telah dirancang semaksimal mungkin oleh pemerintahan negara kita, negara Indonesia melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010. Sebagaimana Menurut Suyanto (2012:33) menyatakan bahwa pada suatu karakter itu cara berperilaku, berfikir dengan ciri khas pada tiap individu masing-masing. Thomas Lickona juga berpendapat kata lain

dari pendidikan karakter yaitu sebuah pendidikan budi pekerti yang di dalamnya dapat melibatkan suatu ilmu pengetahuan, perasaan, serta sebuah tindakan.

Menurut Zuhraini dkk, (2004), Seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki suatu pertanggung jawaban besar pada pembentukan sebuah pribadi, karakter, dan akhlak pada siswa yang mana sejalan dengan ajaran islam, serta berfikir dalam mempertanggung jawabkan perbuatannya kepada Allah SWT. Dari berbagai jenis pendidikan karakter yang salah satunya adalah karakter disiplin, yang mana kedisiplinan dilakukan secara berkelanjutan. Aturan disiplin bersifat continue, setelah peserta didik terbiasa dengan disiplin maka akan menjadi budaya sekolah yang harus dipatuhi. Sebagai contoh, seorang siswa harus datang jam 07.00 dan memakai seragam yang telah ditentukan oleh sekolah, hal berikut yang awalnya menjadi kedisiplinan dan jika nanti dilakukan secara terus menerus, maka dapat dikatakan akan menjadi budaya di sekolah.

Karakter Disiplin dalam kehidupan sehari-hari memerlukan sebuah pembiasaan. Dari sikap disiplin kita akan merubah hidup dengan baik sesuai aturan. Sedangkan, apabila hidup kita tidak memiliki sikap disiplin berarti kita tidak dapat hidup secara teratur dan nantinya akan membuat hidup kita akan hancur dan berantakan tidak sesuai dengan aturan yang ada. Pentingnya memiliki sebuah pengetahuan tentang masalah kedisiplinan pada masing-masing masyarakat.

Kedisiplinan sekolah dilakukan oleh unsur yang terikat seperti terdapat dalam pedoman disiplin masing-masing yaitu sebuah ketaatan, peraturan, tata tertib dan sesuai norma yang berlaku di lingkungan sekolah, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas, baik lahir maupun batin oleh seluruh warga sekolah yaitu seperti siswa, guru, pegawai, tata usaha dan kepala sekolah. Disiplin adalah salah satu kondisi yang telah tercipta dan terbentuk melalui proses sekumpulan atau serangkaian berperilaku yang mana nantinya dapat menunjukkan nilai-nilai pada ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Wibowo, 2012). Telah dikatakan bahwasannya suatu pendidikan itu merupakan hal yang sangat amat dianggap penting di dalam dunia, karena dunia ini membutuhkan orang-orang yang berpendidikan dan berfikir secara cerdas agar dapat membangun negara yang lebih maju dan berkembang. Diketahui bahwa pendidikan karakter menjadi solusi atau alternatif untuk membentuk sebuah pribadi pembangunan bangsa yang lebih baik. Sedangkan Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sudah sejak tahun 2010.

Selain itu, kepala sekolah mengintegrasikan karakter siswa melalui budaya sekolah seperti bersalam-salaman dengan Ibu/Bapak guru ketika datang dan pulang sekolah, membaca do'a sebelum pembelajaran dan membaca 3 surat pendek di lapangan, dan berpakaian sesuai aturan dan izin saat keluar kelas. Adapun tujuan yang ada pada penelitian adalah antara lain yaitu, pertama: mengetahui perencanaan pendidikan

karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang, Kedua: mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang, Ketiga: mengetahui evaluasi pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang.

Dari tujuan yang telah disampaikan di atas dikatakan bahwa sekolah ini telah melaksanakan sebuah tindakan penanaman nilai-nilai dan pembiasaan yang berakhlakul kharimah. Penelitian ini juga memberikan contoh sebuah kedisiplinan pada para siswanya yang didukung oleh upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif beserta suatu proses upaya lainnya yang tidak terikat oleh pembelajaran di dalam kelas. Dengan beberapa hal upaya berharap dapat memberikan sebuah tujuan agar nantinya dapat membentuk pembiasaan berakhlakul kharimah serta kedisiplinan kepada diri siswa (Muslimet al, 2018).

B. Metode

Penelitian menggunakan sebuah metode Kualitatif dan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada fenomena di lapangan dan dianalisis secara mendalam. Menurut Sugiyono (2013), studi kasus menjadi salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana pada penelitian ini, seorang peneliti dapat melakukan eksplorasi secara mendalam seperti; aktivitas, proses, kejadian dan program terhadap satu orang atau lebih.

Lokasi penelitian terletak di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Wawancara mendalam dan observasi menurut (Muslim, 2021) digunakan untuk mendalami berbagai informasi dari responden dan berbagai situasi yang melingkupi pada obyek penelitian. Menurut Maskuri (2013), Wawancara secara terstruktur dapat menuntut pewawancaranya untuk mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang susunannya telah ditetapkan sebelumnya, dan dengan kata-kata yang persis pula. Observasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan, peneliti Kepala Sekolah, Guru kelas dan Guru Kesiswaan dan dokumentasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

a. Melalui tata tertib yang ada di sekolah

Pemberian tata tertib kepada peserta didik salah satu cara mendisiplinkan siswa agar siswa mempunyai efek jera setelah melakukan tindakan yang tidak benar.

Sebagaimana pendapat dari Harlock (2008: 85- 90) “mengemukakan unsur-unsur disiplin yang mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standart yang salah satunya adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain, peraturan ini diadakan supaya siswa tidak akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dalam lingkungannya”.

Sekolah yang memiliki peraturan tata tertib akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan efektif. Sebaliknya, kondisi akan berbeda pada sekolah yang tidak memiliki peraturan tata tertib. Tingkat disiplin pada siswa juga tergantung dengan peraturan sekolah yang telah ditentukan dan dibuat. Jika peraturan pada sekolah sangat disiplin maka peserta didik akan menerapkan sikap disiplin, sebaliknya jika peraturan sekolah tidak menerapkan kedisiplinan maka peserta didik nantinya tidak akan terarah dan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah tersebut.

b. *Melalui program acara di sekolah, seperti:*

- 1) Sekolah memprogram salam 5s setiap pagi menyambut peserta didik di depan gerbang

Menyambut siswa di Pagi hari merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah dan mengucapkan salam kepada sesama. Tidak hanya menyambut saja tetapi guru juga mengawasi kerapian dan atribut yang dikenakan siswa, jika ada yang melanggar maka guru akan memberikan teguran langsung kepada siswa.

Pendapat lain dari Mulyasa (2011) menyatakan suatu keteladanan salah satu dari pembiasaan dalam bentuk perilaku yang dilakukan sehari-hari, seperti: menggunakan pakaian rapi, tidak terlambat ke sekolah dan berbahasa yang baik. Oleh karena itu penyambutan siswa di Pagi hari tidak hanya untuk sekedar mengucapkan salam kepada sesama tetapi guru juga mengawasi atribut dan kedisiplinan peserta didik.

- 2) Berdo'a bersama dan membaca 3 surat pendek di lapangan setiap Pagi

Pembiasaan pembacaan doa awal dan akhir pembelajaran juga membiasakan kepada peserta didik bahwasannya jika akan memulai dan mengakhiri sesuatu harus diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa. Menanamkan pembiasaan pada siswa tidaklah mudah perlu adanya kegiatan berulang-ulang agar peserta didik terbiasa. Sebagaimana pendapat Aqib (2016) pembiasaan dalam ibadah berupa pembiasaan sholat jamaah di lapangan sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “*basmalah*” dan “*hamdalah*” tatkala mulai dan menyudahi pembelajaran.

- 3) Sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha adalah salah satu sholat sunnah yang dikerjakan di Pagihari setelah matahari terbit dan berakhir bila akan menjelang dzuhur. Sholat dhuha secara berjamaah yang dilaksanakan di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso adalah salah satu peraturan yang wajib diikuti oleh peserta didik. Program sholat dhuha yang diterapkan di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso adalah salah satu bentuk dari menanamkan nilai karakter disiplin waktu sholat peserta didik untuk menumbuhkan karakter religius. Peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap Tuhan-Nya sebagaimana yang disampaikan oleh Notowigdodo 1996 menyebutkan bahwa tanggung jawab kepada Tuhan adalah salah satu eksistensi tanggung jawab yang tertinggi sebab tujuan utama dari beragama adalah mengabdikan kepada Tuhan

4) Pembacaan Asmaul Husna

Program pembacaan asmaul husna juga termasuk dari suatu implementasi pendidikan berkarakter yang melalui budaya di sekolah. Peraturan ini berlaku bagi seluruh siswa di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Manfaat dari pembacaan asmaul husna yaitu untuk membentuk karakter siswa sekaligus menjadi konsumsi rohani siswa, agar tenang di awal pembelajaran.

5) Sholat dzuhur berjamaah

SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang telah menerapkan pembiasaan kedisiplinan dalam beribadah. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini dapat dikatakan untuk melatih siswa supaya selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat dan menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk segera bergegas pergi ke mushollah jika adzan telah dimulai. Dalam pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini, guru Pendidikan Agama Islam turun langsung ke mushollah untuk memberi sebuah pengawasan kepada siswa yang akan melaksanakan ibadah sholat. Menurut Arifin dalam W.I, Riska (2016) menjelaskan bahwa sebuah disiplin bukan hanya dilakukan tepat waktu saja, melainkan juga patuh pada peraturan-peraturan yang telah dibuat, serta menjuntaikan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

6) Upacara setiap hari Senin

Upacara setiap hari Senin merupakan salah satu program yang ada di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Program ini mampu dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena pada saat upacara bisa dilihat dari kerapian siswa, beberapa siswa yang tidak memakai atribut, datang terlambat, ini merupakan salah satu pelatihan karakter disiplin peserta didik sejak dini. Karena salah satu kebiasaan yang bermanfaat, sebagaimana yang dikatakan oleh Rachman (2012:147-148) dalam buku Naim yang mengemukakan bahwa tujuan disiplin yaitu; a) memberikan suatu dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak semena-mena, b)

dapat mengajak siswa untuk mengerjakan hal yang baik dan benar, c) membantu siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan yang ada lingkungan, d) siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya nanti.

7) Jadwal piket kebersihan setiap kelas

Program yang terakhir yaitu piket kebersihan setiap kelas, jadwal piket ini merupakan salah satu dari kedisiplinan yang saling bekerjasama antara yang satu dengan yang lain. Tentunya sangat penting menanamkan kerja sama sejak dini karena akan melahirkan kerukunan dan kekompakan antar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Brown dalam Gunawan (2012:69) membahas tentang pentingnya disiplin yang menjadi salah satunya adalah upaya dalam menanamkan kerja sama. ketika anak-anak memiliki sikap disiplin dalam proses belajar hal itu akan menanamkan sebuah kerja sama yang baik antara guru dan siswa begitu juga dengan sesama siswa lainnya misalnya; kelompok diskusi.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

a. Disiplin Sikap atau Perilaku

Disiplin dikatakan dapat mengontrol sebuah sikap dan perilaku pada diri sendiri yang mana nanti akan menjadi hal utama untuk menata perilaku peserta didik. Disiplin dalam sikap dan perilaku ini membutuhkan sebuah penyesuaian yang tidak sebentar, karena akan selalu ada suatu godaan supaya kita terus melanggar. Disiplin sikap atau perilaku adalah salah satu keteladanan bagi peserta didik, sebagaimana menurut Mulyasa 2011 keteladanan merupakan sebuah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, tidak terlambat ke sekolah dan berbahsa yang baik.

Selain disiplin sikap atau perilaku yang dapat diperhatikan kembali adalah kerapian peserta didik karena kerapian tersebut adalah salah satu bentuk niat untuk berangkat ke sekolah. Adapun aspek kerapian yang harus ditaati dalam sekolah menurut Hamzah 2012, 1) berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ada, 2) memakai atribut lengkap, 3) bersepatu sesuai ketentuan sekolah, 4) kancing kemeja/baju tidak perlu dibuka, 5) tidak bertato, 6) rambut tidak bermodel, 7) pakaian tidak ketat, 8) tidak mengecat rambut, 9) rambut di sisir rapi, 10) memakai kaos kaki.

b. Disiplin Belajar

Disiplin ketepatan waktu belajar seperti, peserta didik sudah jarang yang datang terlambat ke sekolah, tidak pernah bolos dalam pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Peserta didik sudah bisa mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan adanya pembiasaan guru menyambut siswa di Pagi hari, siswa sudah jarang ada yang telat. Hal ini senada dengan pendapat Bambang (2013) yang menyatakan disiplin adalah sebuah pekerjaan pada tubuh kita yang tanpa lelah untuk melakukan hal yang sama

dengan cara yang sama pada waktu yang sama pula. Saat seseorang harus melapor untuk bekerja pada pukul 7 Pagi misalnya, mereka sudah berada di gedung pada pukul 7 pagi ketika hari kerjadimulai. Hal ini sesuai dengan siswa bersekolah di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Tepat pada pukul 07.00 siswa sudah tiba di sekolah dan siap memulai pembelajaran.

Sikap disiplin merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki dan tertanam pada diri siswa untuk menjadikan pribadi yang teratur, tertib dan taat. Dengan adanya sikap dan perilaku disiplin dapat membantu siswa di SDN Ngenep 01 untuk meningkatkan tentang rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan belajar (Afif, et al 2021)

c. Disiplin Kebersihan

Menurut Shochib (2014) suatu lingkungan yang baik akan menghasilkan sebuah motivasi diri pada berbuat kebaikan pula. Peserta didik sudah disiplin terhadap kebersihan di lingkungan sekolahnya. Contohnya yaitu disiplin dalam membuang sampah sesuai tempatnya merupakan karakter peduli terhadap lingkungannya, siswa diajarkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menghindari banjir. Dalam islam juga diajarkan bahwasannya kebersihan adalah sebagian dari iman, kebersihan juga sangat besar dampaknya terhadap lingkungan jika kita menjaga kebersihan maka kesehatan kita akan terjamin.

d. Disiplin Ibadah

Disiplin dalam beribadah adalah, peserta didik sudah mampu sholat dzuhur berjamaah tanpa ditegur lagi, jika sudah waktunya untuk melaksanakan maka peserta didik akan bergegas ke lapangan. Oleh karena itu harus ada pembiasaan beribadah seperti sholat dzuhur berjamaah, jika siswa konsisten maka dengan sendirinya akan tertanam pada diri siswa karena sudah menjadi pembiasaan yang siswa yang sulit untuk dilupakan disamping itu sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha adalah kewajiban setiap muslim menjalankan sebagai seorang hamba-Nya. Sebagaimana pendapat Cony (2002) disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnyadilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

e. Disiplin Waktu

Disiplin waktu sangat penting diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin pada waktu ini dapat menjadikan sebuah sorotan utama bagi seorang guru atau pengajar dan peserta didik. Dalam disiplin waktu inisebuah ketepatan harus dimiliki oleh seluruh warga sekolah yang mana dapat hadir dengan tepat waktu sesuai ketentuan sebuah tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini akan menjadi parameter utama yang ada di dalam sekolah. Oleh sebab itu, seorang guru ataupun siswa harus memiliki sikap disiplin terlebih dahulu, kemudian dapat menyesuaikan dengan disiplin waktu. Contoh dari sikap disiplin

waktu yaitu guru atau siswa harus memiliki cara berfikir dan selalu berusaha untuk datang ke sekolah sesuai dengan jam atau waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Di sekolah karakter disiplin yang paling ditekankan adalah disiplin dalam hal waktu. Contohnya saja jika tidak disiplin terhadap waktu maka jadwal sekolah akan menjadi berantakan, oleh sebab itu sekolah adalah wadah untuk melatih ke-disiplinan terutama disiplin dalam waktu. Sebagaimana pendapat Fadlillah (2013:134) mengatakan fungsi sekolah yaitu: 1) sekolah dapat memberikan fasilitas pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat, 2) sekolah pelatihan kepada siswa-siswi untuk memperoleh dan memahami tindakan hasil seperti membaca buku, menulis cerita, berhitung angka, serta ilmu lainnya yang sifatnya dapat meningkatkannya fikir, kecerdasan dan pengetahuan pada siswa tersebut, 3) sekolah juga dapat memberikan sebuah pelajaran tentang beretika, keagamaan, estetika dan membedakan moral.

3. *Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah di SDN Ngenep 01 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*

Sistem evaluasi karakter disiplin pada peserta didik yang digunakan melalui budaya dengan cara: a) Penilaian dilakukan setiap saat di lingkungan sekolah; b) Mengamati karakter disiplin siswa baik di luar dan di dalam kelas; dan c) Mencatat siswa-siswi yang melanggar dan kemudian diberi peringatan jika ada yang melanggar. Lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio dan lembar pedoman wawancara adalah beberapa instrument penilaian dalam evaluasi. Keterangan yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian tersebut kemudian diperiksa oleh guru untuk menentukan karakter ke-disiplinan siswa. Gambaran keseluruhan yang dimaksud kemudian disampaikan kepada orang tua. Sekolah mengadakan kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua peserta didik agar mendapatkan hasil pendidikan yang baik.

D. Simpulan

Perencanaan program kegiatan pendidikan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah di SDN 01 Ngenep, direncanakan secara baik yang tertuang dalam tata tertib dalam beberapa program antara lain : a) Sekolah memprogram salam 5s setiap pagi untuk menyambut peserta didik di depan gerbang, b) Sekolah memprogram setiap pagi berdoa bersama dan membaca 3 surat pendek di lapangan, c) Sekolah memprogram sholat dhuha berjamaah digilir setiap hari per kelas diurut dari kelas 6 sampai kelas 1, d) Sekolah memprogram sebelum pembelajaran peserta didik membaca asmaul-husna, halafan perkalian, hafalan warna dalam bahasa Inggris dan angka 1-100 dalam bahasa Inggris, e) Sekolah memprogram sholat dzuhur secara berjamaah kelas 4-6, f) Sekolah memprogram upacara setiap hari senin di lapangan/halaman sekolah, dan g) Sekolah memprogram jadwal piket kebersihan setiap kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah di SDN 01 Ngenep, dilaksanakan dengan baik menyesuaikan dengan perencanaan yang sudah tertulis di RPK (rencana pelaksanaan kegiatan) sekolah, bahwa tahap pelaksanaan pendidikan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah, guru memberikan suatu metode pembiasaan antara lain: a) disiplin sikap/perilaku melalui budaya sekolah b) disiplin belajar melalui budaya sekolah, c) disiplin kebersihan melalui budaya sekolah, d) disiplin beribadah, e) Disiplin waktu. yang pastinya berdampak positif yang cocok untuk di implementasikan pada siswa di SDN 01 Ngenep

Evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah di SDN 01 Ngenep, melalui kegiatan monitoring atau evaluasi yang dilakukan oleh SDN 01 Ngenep setiap satu bulan sekali ada rapat keluarga disekolah itu selalu dikomunikasikan kondisi dikelas dari laporan wali kelas masing-masing

Daftar Rujukan

- Afifulloh, M, masruchah siti. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Agama Islam Malang, Universitas Islam Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Vol 5
- Aqib, Zainal dan Murtdalo, (2016). Ali. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa
- Ayunda, Martha Lutvi. Musthofa, Indhra & Afifulloh, M. (2021). *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Nahdlatul Ulama Ngantang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam
- Cony Semiawan, (2002). *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Fadlillah, Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heru. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Hamzah Buno dan Satria Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Harlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga
- Maskuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (hlm. 154-156). Surabaya: Visipress
- Muslim, Moh. "Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital." *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3 (2021): 1–13.

- Mulyasa E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, Ngaimun. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Notowigdodo, Rohiman. (1996) *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sochib, M. (2014) *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Bandung: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wilda Anggita. Muslim, M. dan Rofadi Dzulfikar. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Tadarus Al-Qur'an di SMA NU Pujon*. VICRATINA:Jurnal Pendidikan Islam
- Zuhraeni, Dkk. (2004). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional